

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Buku ajar KTSP dan buku ajar kurikulum Cambridge didominasi dengan penyajian komponen literasi sains berupa pengetahuan sains, dengan persentase 69,4% dan 81,6%. Perbedaan cara penyajian komponen pengetahuan sains pada kedua buku adalah sebagai berikut :

- Buku kurikulum KTSP mampu membantu siswa untuk mengingat pengetahuan atau informasi yang telah didapatkan sebelumnya.
- Buku kurikulum Cambridge , mampu menunjukkan model kepada siswa.

Perbedaan penyajian materi berdasarkan komponen sains sebagai cara penyelidikan, pada kedua buku adalah sebagai berikut :

- Buku KTSP berhasil memuat indikator “meminta kepada siswa untuk memberikan alasan dari suatu jawaban dan melibatkan siswa dalam eksperimen atau aktivitas berpikir”.
- Buku kurikulum Cambridge hanya berhasil memuat indikator “melibatkan siswa dalam eksperimen atau aktivitas berpikir”.

Perbedaan penyajian materi berdasarkan komponen sains sebagai cara berpikir pada kedua buku adalah sebagai berikut :

- Buku KTSP berhasil menampilkan indikator “menunjukkan perkembangan historis dari sebuah ide dan aspek mendiskusikan fakta dan bukti”.
- Buku kurikulum Cambridge pada komponen ini bisa menampilkan indikator “memberikan hubungan sebab dan akibat”

Perbedaan penyajian materi asam basa berdasarkan komponen interaksi antara sains, teknologi dan masyarakat pada kedua buku adalah sebagai berikut :

- Buku KTSP memberikan dampak negatif sains dalam kehidupan sehari-hari.
- Buku kurikulum Cambridge menghadirkan kolom *think science* yang mengajak siswa untuk mendiskusikan masalah-masalah sosial yang berkaitan dengan ilmu sains dan teknologi.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada beberapa hal yang menjadi saran dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Bagi peneliti lain, diharapkan lebih memahami dan mengembangkan indikator literasi sains yang digunakan dan lebih teliti ketika menganalisis teks materi pada setiap buku.

2. Penulis Buku ajar

Dalam penulisan buku ajar sains, khususnya buku ajar kimia, selain mengacu kepada kurikulum yang berlaku, sebaiknya penulisan buku ajar juga mengacu kepada keseimbangan literasi sains seperti yang disarankan oleh para pakar literasi sains.

3. Guru

Untuk meningkatkan pemahaman sains dan tingkat literasi sains siswa, sebaiknya guru dapat memilih buku ajar kimia yang bukan hanya mengacu kepada kurikulum yang berlaku, tetapi juga memiliki keseimbangan literasi sains.

